

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DI SDIT PERMATA BUNDA DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MOCH. FACHRIZAL ALIF

NIM : 1703036077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DI SDIT PERMATA BUNDA DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MOCH. FACHRIZAL ALIF

NIM : 1703036077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Fachrizal Alif
NIM : 1703036077
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Studi : S.1

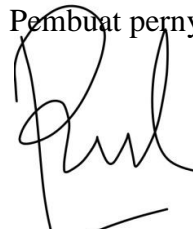
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SDIT PERMATA BUNDA DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Moch. Fachrizal Alif

1703036077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak**

Penulis : Moch. Fachrizal Alif

NIM : 1703036077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710200501004

Sekretaris Sidang,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP. 195202081976122001



Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19762262005011004

PEMBIMBING,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak**
Nama : Moch. Fachrizal Alif
NIM : 1703036077
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING,



Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : **Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak**
Penulis : Moch Fachrizal Alif
NIM : 1703036077

Kurangnya efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda membuat kepala sekolah berfikir menentukan strategi manajerial untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Permasalahan datang dari peserta didik, pendidik maupun sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan : (1) Mengapa pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu diefektifkan ? (2) Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa. Data yang dihasilkan dinyatakan dalam hal yang sebenarnya atau sebagaimana adanya.¹ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di dalam terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, kesimpulan data, sampai dengan penulisnya menggunakan aspek-aspek non perhitungan, deskriptif, wawancara, serta diperoleh dari data yang alamiah.²

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan menentukan hal-hal pokok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya penyajian data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menguraikan segala sesuatu mengenai uraian permasalahan pembelajaran serta strategi manajerial kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran secara substantif. Analisis data selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan, dari data-data yang diperoleh serta analisis yang dilakukan diambil kesimpulan yang selanjutnya dijadikan hasil penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber peneliti menguji beberapa sumber berbeda untuk mengetahui kesamaan informasi dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Walimurid. Triangulasi teknik penelitian ini adalah pengecekan data kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dan dikuatkan dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti. Sedangkan triangulasi waktu pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, Cet kelima 2013), hlm 22

² Lukas S. Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2002), hlm. 123-136

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian serta kedalaman data.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa SDIT perlu mengefektifkan pembelajaran karena masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di SDIT Permata Bunda yaitu : 1) Terdapat guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. 2) Kondisi kemampuan intelektual peserta didik yang beragam sehingga menghambat proses pembelajaran. 3) Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hasil penelitian adalah Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak sebagai berikut : 1) Memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan dengan nama kegiatan *In House Training* (IHT). 2) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan intelektualnya. 3) Mengadakan media pembelajaran dengan berkoordinasi dengan guru, yayasan, dan walimurid.

Kata Kunci : *Strategi Manajerial, Efektifitas Pembelajaran*

³ Nusa Putra. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 103-105.

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak*” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang dan yang selalu kitanantikan syafaatnya di hari akhir nanti. *Aamiin*.

Penulis adalah seorang manusia biasa yang tak akan mampu hidup individu pada setiap aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan mohon maaf karena sudah banyak merepotkan. tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag.,
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Sekretaris jurusan Agus Khunaifi
4. Pembimbing sekaligus Dosen Wali Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya
5. Dewan dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua Orangtua penulis Bapak H. Kastari, M.Si., dan Ibu Hj. Hani’ah yang selalu mendoakan dan memberi support lahir dan batin kepada penulis.
7. Kepala SDIT Permata Bunda Demak Ibu Widji Setyati, S.Kom., telah bersedia meluangkan waktu dan mengizinkan sekolahnya menjadi tempat penelitian.

8. Kelas MPI B 2017 yang telah menjadi teman selama menuntut Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu. Hanya doa yang dapat penulis lakukan mudah-mudahan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH.....	5
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian strategi manajerial	5
2. Definisi kepala sekolah	7
3. Fungsi kepala sekolah	9
4. Efektifitas pembelajaran.....	11
5. Komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran.....	13
6. Teori pembelajaran.....	15
B. Kajian Pustaka Relevan	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
D. Fokus Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Uji Keabsahan Data	23
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27

B. Deskripsi Data Penelitian.....	32
C. Analisis Hasil Data	38
D. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
C. Penutup	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keinginannya menerapkan pembelajaran yang efektif, SDIT Permata Bunda Demak memiliki beberapa permasalahan. Pertama, kurangnya kemampuan guru mengelola kelas. Suasana kelas dengan kemampuan setiap peserta didik yang beraneka ragam mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan mengantarkan siswa mencapai pembelajaran yang efektif sehingga meraih prestasi. Ciri-ciri kelas yang kondusif adalah tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Permasalahan kedua adalah sebagian pendidik yang kurang menguasai metode pembelajaran dengan baik dan benar. Diantaranya adalah pemilihan metode yang kurang relevan dengan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran. Guru kurang terampil dalam menentukan dan mengaplikasikan metode pembelajaran, serta guru yang terikat hanya pada satu metode pembelajaran adalah beberapa permasalahan dalam metode pembelajaran. Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Permasalahan yang ketiga ada pada media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sering tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sarana penunjang. Media pembelajaran turut menjadi penunjang efektifitas pembelajaran. Pada beberapa pelajaran membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang supaya peserta didik dapat memahami pelajaran. Misalnya saja materi tentang ibadah Haji, peserta didik akan lebih mudah paham jika mereka terlibat langsung dalam simulasi pelaksanaan ibadah haji. Ketiga permasalahan tersebut menjadi penghambat menuju terwujudnya efektifitas pembelajaran. Kepala sekolah dengan strategi manajerialnya dibutuhkan untuk menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 49

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cet. ke 2 hlm. 70

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah menjadi kunci bagi keberhasilan sekolah mengimplementasikan program-program unggulan.⁶ Tentu program-program tersebut perlu dirumuskan secara matang oleh kepala sekolah. Ia juga perlu melihat kecenderungan yang terjadi di masyarakat untuk melihat sekolah seperti apa sebenarnya yang diminati oleh masyarakat sehingga program unggulan yang disusun dapat tepat sasaran.

Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam keseluruhan komponen yang menggerakkan pendidikan. Banyaknya aspek-aspek yang terlibat dalam pendidikan mengharuskan pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mencapai definisi tersebut maka sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan.

Diantara faktor keberhasilan lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang efektif yaitu menunjukkan kualitasnya dengan cara sebagaimana dikemukakan oleh Sorenson & Goldsmith (1) *establishes a visible presence in the school*. (2) *monitors teachers and students*; (3) *communicates a vision of schoolgoals and objectives*; (4) *fosters an open and positive school culture and climate*; (5) *serves an intruotional expert available to faculty and staff*; (6) *develops a safe and order by learning enviroentment*; (7) *facilitates an instructional and curricular program that promotes student archevment*; (8) *establishes high organizational expectations*; (9) *initiates a proffesional development program*; (10) *implements on going evaluation of all personed*; (11) *aligns curricular and strategic plans to enhance teaching and learning*.⁷

Lembaga pendidikan sekolah melibatkan banyak komponen yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode pendidikan, dan isi pendidikan maka diperlukan seorang yang mampu mengelola seluruh komponen tersebut secara efektif untuk kegiatan pembelajaran. Sebuah perencanaan yang sudah diatur dan

⁶ Saifulloh dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Jurnal Sosial Humaniora*, 2012 5 (2), hlm. 206-218

⁷ Sorenson R.D & Goldsmith L.M, *The Principal's guide to managing school personnel*. (Thousand Oaks, CA : Corwin, 2009) hlm. 76

tujuan yang telah disepakati sering kali didalam perjalanannya menemui berbagai permasalahan yang tidak mudah. Maka dalam keadaan seperti ini kemampuan seorang kepala sekolah sangatlah penting sebagai pengendali pada lembaga pendidikan sekolah yang memiliki wewenang dan sangat berpengaruh bagi seluruh komponen yang ada didalamnya.

Efektifitas pembelajaran menurut Miarso adalah salahh satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi “*doing the rights*”.⁸ Untuk mencapai efektifitas pembelajaran di sekolah, harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar. Penetapan strategi yang tepat adalah suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan adaptif terhadap fenomena yang terjadi. Karena penetapan strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan kecelakaan yang cukup serius, yaitu akan terjadi kontradiksi terhadap tujuan pembelajaran yang diimpikan.

Keberhasilan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan upaya dan langkah-langkah yang konkrit. Untuk terselenggaranya pembelajaran yang efektif dibutuhkan strategi kepemimpinan yang baik. Baik dalam penentuan metode dan penerapannya, sebagai motivator maupun fasilitator bagi peserta didik.⁹ Berangkat dari teori ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang managerial kepala sekolah menerapkan strateginya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang efektif disekolah. Kepala sekolah membantu pendidik menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran supaya meningkat menjadi lebih efektif. Bantuan yang dimaksud adalah melalui mekanisme manajerial yang dilakukan kepala sekolah. Manajerial mulai dari menentukan perencanaan, pengaturan, penerapan, hingga evaluasi.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu diefektifkan ?
2. Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?

⁸ Rohmawati A, *Efektivitas Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1), 2009, hlm.16

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008).

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu diefektifkan.
2. Untuk mengetahui strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian untuk mengetahui strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.
- b. Menjadi pengetahuan dan pengalaman tentang implikasi penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengawas sekolah dapat menjadi bahan supervisi dalam meningkatkan mutu efektifitas sekolah secara menyeluruh.
- b. Bagi kepala sekolah dapat menjadi motivasi supaya senantiasa mengimprofisasi kepemimpinannya supaya menjadi lebih baik.
- c. Bagi pendidik, sebagai informasi untuk dapat meningkatkan kualitas dan potensi agar pembelajaran yang diterapkan menjadi efektif.
- d. Bagi tenaga kependidikan agar kinerja semakin terarah menuju efektifitas pembelajaran.
- e. Bagi lembaga, sebagai bahan belajar untuk meningkatkan SDM yang efektif.
- f. Kepala sekolah dan guru lebih professional dan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu sekolah menjadi lebih baik.
- g. Bagi peneliti sebagai salah satu pengalaman terbaik untuk pembelajaran serta referensi.

BAB II

STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

A. Kajian Teori

1. Pengertian strategi manajerial

Istilah strategi awalnya digunakan kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan erat dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, sumber daya musuh, dan lain sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹⁰

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengerahkan segala kemampuan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk bisa bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.

Istilah strategi menjadi sangat familiar dan banyak digunakan pada bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk bidang pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Dalam kamus ilmiah strategi mempunyai arti siasat atau muslihat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹² Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan.¹³ Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan

¹⁰ Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm.

11

¹¹ Ibid hlm 12

¹² A. Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 727

¹³ Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineks Cipta, 2010), hlm 5

pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.¹⁴ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efisien.¹⁵ Menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran.¹⁶

Manajerial berasal dari kata manajemen yang berarti pengelolaan, pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁸

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat :

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm 214

¹⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm 133

¹⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm 90

¹⁷ Daryanto, *Kamus Indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 348

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hlm. 8

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁹

Pengelolaan pendidikan disekolah terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, kepemimpinan kepala satuan pendidikan dan sistem informasi manajemen yang digunakan.²⁰ Pengelolaan adalah terjemahan dari kata “*management*”,²¹ kemudian menjadi serapan kata dalam bahasa Indonesia, istilah asing tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti menata, mengurus, mengelola, membina atau juga mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.²² Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.²³

2. Definisi kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁴

Menurut Sudarwan Danim, pengertian kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. menurut Daryanto kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.²⁵

Definisi kepala sekolah menurut PERMENDIKBUD No. 6 tahun 2018 adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah

¹⁹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), hlm 6

²⁰ Budi Setiyo Prabowo, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Godean*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm.5

²¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), hlm 129

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 1

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 441

²⁴ <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155hubptain-gdlmohasroful-7712-3baiti.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2019

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm 16

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMKLB)

Menurut Wahjosumidjo definisi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁶ Menurut Rahman dkk dalam buku Murip Yahya yang berjudul “Profesi Tenaga Kependidikan” bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur (kepala sekolah) di sekolah.²⁷

Dalam Islam, kepemimpinan disebut dengan kata *Khalifah* yang berarti “wakil”²⁸. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Sebagaimana penjelasan diatas maka arti kata Khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah fiil Ardih*), dengan kata lain juga sebagai manusia yang dibekali kelebihan berupa akal, fikran dan pengetahuan untuk mengelola. Istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam” yang berarti pemuka agama atau pemimpin atau pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Istilah lain adalah “Amir” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat.

Seorang pemimpin harus mampu menegakkan fungsi sebagai *Khalifah* dan semangat kerja sama sesama manusia. Fungsi khalifah adalah sebagai penggalang kebaikan dan pencegah keburukan. Maka dalam pengelolaan, merujuk pada Hadist ini

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 2003, hlm.83

²⁷ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 84

²⁸ Veithzal Rifai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hlm. 9

kepala sekoah harus mendorong bawahannya untuk bekerja dengan disiplin dengan rapih. Seperti *qoul* Ali Bin Abi Tholib r.a :

الحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ البَاطِلُ بِنِظَامٍ

“Kebenaran/ *haqq* yang tidak diorganisir dengan baik akan dikalahkan dengan Keburukan/ *bathil* yang terorganisir dengan baik”

3. Fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013 : 24) yang menyampaikan bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Didukung juga pendapat Ermita (2010) bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen yang ikut berperan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, tergantung pada keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan.

Kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Fungsi kepala sekolah menurut Zaenal Arifin :

- 1) Edukator, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik. Jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai pengendali sistem sekolah secara keseluruhan.
- 2) Manajer, yaitu kepala sekolah sebagai seorang yang mengelola semua sumber daya sekolah untuk dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.
- 3) Administrator, yaitu kepala sekolah sebagai seorang penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi.
- 4) Supervisor, yaitu sebagai pengawas yang selalu memastikan semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan membantu mengembangkan seluruh potensi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas.

- 5) Leader, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi anggotanya untuk senantiasa memiliki etos kerja yang baik dan dapat menjadi teladan.
- 6) Inovator, kepala sekolah mampu menstimulus anggotanya supaya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolah.
- 7) Motivator, yaitu kepala sekolah mampu membangkitkan semangat anggotanya dan menjadi motivasi bagi anggota yang dipimpinya.

Gorton dan Alston mengemukakan bahwa *Manager are people who do things right, are leaders all people who do the right things and good managers handle the routine daily jobs*²⁹ sebagai seorang manajer tentunya harus memiliki berbagai keterampilan tertentu sebagaimana dikemukakan Handoko : “(a) keterampilan konseptual, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi; (b) keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok; (c) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan; (d) keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti mesin, dan sebagainya”³⁰

Maka dari beberapa referensi yang telah disebutkan secara garis besar kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi kekuasaan dan tanggung jawab tambahan yaitu dalam pengelolaan di sekolah yang diangkat berdasarkan peraturan yang berlaku.

Strategi manajerial kepala sekolah juga bisa disebut sebagai kegiatan mengambil keputusan atau merancang tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi dari strategi kepala sekolah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa meliputi komunikasi falsafah, visi, misi, secara jelas, keteladanan, disiplin, kepemimpinan intruksional, kepemimpinan mutu, dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry yang menjelaskan pengertian

²⁹ Gordon, Richard A dkk, *School leadership and administration : important concept, case studies & simulation*, (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2009) hlm 7

³⁰ Handoko, T. H. *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE , 2003) hlm 36

manajemen adalah sebagai berikut *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualizing, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and others resources.*³¹

Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya. Pendapat lain adalah tentang fungsi manajemen sebagai *planning, organizing, leading, and controlling*. Dalam upaya meningkatkan pendidikan yang baik dan benar untuk pengajaran maupun pembelajaran. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di bidang pendidikan, serta mengalami perubahan kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Perubahan juga terjadi pada bidang administrasi, organisasi dan sistem pengajarannya. Keberhasilan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan upaya dan langkah-langkah yang lebih konkrit. Untuk terselenggaranya pembelajaran yang efektif dibutuhkan strategi kepemimpinan yang baik. baik dalam penerapan metode, sebagai motivator maupun fasilitator bagi peserta didik.³²

4. Efektifitas pembelajaran

Menurut Sri Haryani efektifitas adalah menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Artinya, efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai.³³ Menurut Supardi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.³⁴ Hidayat menuturkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.³⁵ Menurut Humaiedi efektifitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.³⁶

Menurut Mardiasmo efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Indikator

³¹ R Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 4

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008).

³³ Ibnu Hasan Muchtar, *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. 6

³⁴ *Ibid.*, h.2

³⁵ Irwan, *Jasa Tarigan, Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 10

³⁶ Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2015), h. 41-42

efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Gagne dalam Eveline merumuskan definisi pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.³⁷ Dengan kata lain pembelajaran menurut Gagne dapat berarti sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

Sedangkan pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.³⁸

Pembelajaran menurut Hamdani adalah upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan. Potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.³⁹ Sugandi menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.⁴⁰

Adapun pengertian efektifitas pembelajaran secara utuh menurut Miarso adalah salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "*doing the right things*".⁴¹ Sementara menurut Afifatu Rohmawati dalam jurnalnya, efektifitas pembelajaran adalah merupakan ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang terukur.

³⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 12

³⁸ Rudi, S., & Cepi, R, *Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan KURTEKPEND FIP UPI*, 2008

³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

⁴⁰ Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2006)

⁴¹ Afifatu Rohmawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 16

⁴² Ibid hlm 17

5. Komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pembelajaran

Komponen efektifitas pembelajaran ada dua, yaitu produk yang dihasilkan sesuai keinginan (P) dan kemampuan produksi (KP). Tanpa keduanya, efektifitas mustahil terwujud, sebab efektifitas itu nyata. Jika hanya ada P sedangkan KP nihil, maka efektifitas itu sulit diraih. sebaliknya jika hanya ada KP tanpa P, Efektifitas itu hanya akan berisi omong kosong.⁴³

Dari penjelasan di atas efektifitas terdiri dari dua komponen dimana keduanya saling berkaitan secara kuat satu dengan yang lain. maka kedua komponen tersebut harus terpenuhi tidak boleh absen, jika salah satu dari kedua komponen tersebut tidak ada maka tidak akan ada efektifitas.

Prinsip efektifitas adalah keseimbangan antara P dan KP. Sedangkan rumus efektifitas adalah $= P + KP$; P adalah Produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan; KP adalah Kemampuan produksi (kemampuan menghasilkan produk atau asset untuk menghasilkan produk)⁴⁴

Efektifitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam hal menjaga efektifitas pembelajaran adalah :

1) Faktor tujuan

Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah perubahan. Perubahan dalam hal pola pikir, perubahan dalam perasaan, dan juga perubahan dalam pola tingkah laku atau *behaviorisme*. Perubahan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Peserta Didik

Data-data subjektif dan obyektif serta nominasi-nominasi tentang peserta didik yang diperoleh melalui proses identifikasi, dan perbedaan tipe individu dalam hal merespon sesuatu atau cara individu memperoleh tanggapan tentang sesuatu. Ada tiga tipe individu peserta didik dalam hal merespon sesuatu yaitu tipe visual, tipe auditif, dan tipe motoris. Untuk tipe visual peserta didik lebih mudah memperoleh tanggapan sesuatu melalui indra penglihatan. untuk tipe auditif peserta didik cenderung akan lebih mudah menerima pembelajaran menggunakan indra pendengaran. Sedangkan tipe motoris peserta didik akan lebih mudah menanggapi pembelajaran melalui perbuatan/ melakukan/ mendemostrasikan sendiri.

⁴³ Retno, Kusuma, *Be Effective Teen ? Thats You !* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015) hlm 9

⁴⁴ Ibid

Identifikasi peserta didik bertujuan supaya kepentingan efektifitas pembelajaran dan untuk masa depan peserta didik maka harus dilakukan sampai pada tingkat kredibilitasnya. Hal yang sangat penting dalam hal ini adalah bagaimana guru mengajar dengan memperhatikan perbedaan setiap individu. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi dimana peserta didik memperagakan sendiri, sekaligus melihat, dan mendengarkan pada setiap kali pertemuan pembelajaran.

3) Faktor Situasi

Konten pembicaraan soal situasi pembelajaran sering lebih pada kondisi kongkrit serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Konten atau isi pembahasan tentang faktor situasi pembelajaran selain soal udara panas atau dingin, berisik, terburu-buru dan situasi ruang kelas atau fasilitas yang kurang layak juga turut mempengaruhi situasi hati dan batin para guru atau pendidik saat mengajar dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor situasi ini merupakan suatu yang dapat diciptakan atau dibentuk dan dapat dikendalikan. Maka, kepala sekolah bertanggung jawab menjamin supaya situasi pembelajaran kondusif untuk mencapai efektifitas pembelajaran.

4) Faktor Pendidik

Ada dua hal penting selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang harus ditunjukkan oleh seorang guru profesional yaitu :

- a. Mahir/ lincah dalam mengaplikasikan metode mengajar
- b. Mampu memainkan peran guru dalam setiap situasi yang tidak sama sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang memahami keberagaman individu dan mampu mengkombinasikan berbagai metode mengajar serta mampu memainkan peran-perannya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik secara spesifik.⁴⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya efektifitas pembelajaran akan dapat tercapai jika beberapa faktor penentu dengan harmonis mendukung menuju tujuan pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini bertanggung jawab untuk mengupayakan seluruh komponen berfungsi dengan baik sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁵ Ratu, Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2016) hlm 58-63

6. Teori pembelajaran

- a. Teori Kognitif adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar seperti membaca, memahami, mengingat, mengolah informasi, dan problem solving daripada hasil belajar. Teori ini pada awalnya dikemukakan oleh Dewey, dilanjutkan Jean Piaget, Kohlberg, Damon, Mosher, Perry dll.⁴⁶ Tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh pemahaman untuk pemecahan masalah.
- b. Teori Behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Hubungan antara stimulus dan respon, Teori ini mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi stimulus dan respon.⁴⁷ Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar kemudian menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini.

B. Kajian Pustaka Relevan

Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Bagian ini mendeskripsikan hubungan antara masalah yang akan diteliti dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan benar-benar terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian.

- 1) Jurnal dengan judul “Strategi kepala SMA Swasta UISU Medan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran” yang disusun oleh Arba Atun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 strategi, 1) Memotivasi warga sekolah untuk kreatif dan inovatif, motivasi kepala sekolah dan kepala yayasan menjadi semangat para warga sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. 2) Para pendidik diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, maupun

⁴⁶ Sjarkawi, Pembentukan kepribadian anak : peran moral, intelektual dan sosial sebagai wujud integritas membangun jatidiri, (Jakarta :Bumi Aksara 1006) hlm 45

⁴⁷ Gage NL & Berliner D. Educational Psychology. Second Edition, Chicago ; Rand Mc. Nally)

seminar agar para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta memiliki jiwa profesionalitas yang tinggi. 3) Mengadakan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah disini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Kepala sekolah juga sering mengadakan supervisi terhadap guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.⁴⁸

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini pada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adapun perbedaan dengan skripsi penulis adalah : Peneliti fokus terhadap aspek manajerial kepala sekolah atau dengan kata lain kepala sekolah sebagai manajer. Sedangkan pada penelitian sebelumnya kepala sekolah ditinjau dari aspek kepemimpinan.

- 2) Jurnal berjudul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” karya Ahmad Wahyudi.⁴⁹ Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumber Lawang menunjukkan bahwa Kepala sekolah dengan menggunakan metode SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic* dan *time bound*. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik, terukur, dapat dicapai, menyesuaikan dengan dengan situasi dan kondisi sekolah, dan memiliki batasan waktu. Tujuan sekolah yang paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan disekolah. menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya, Output atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal ini menyebabkan banyak sekali lulusan SMK ini tidak dapat terserap oleh dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di

⁴⁸ Arba Atun, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMA UISU Kota Medan, 2017. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. I No. 1 Januari-Juni 2017 ISSN 3459-2461

⁴⁹ Sabar Narimo, Wafroturohmah, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* Jurnal Varidika Vol 31 No.2 Desember 2019 ISSN Universitas Muhammadiyah Surakarta.

sekolah. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan iklim sekolah yang kondusif. Untuk dapat membangun iklim sekolah yang kondusif dapat dimulai dari pengaturan waktu belajar siswa dalam setiap harinya, meningkatkan kompetensi atau profesionalitas guru dan penetapan standar akademik staf pengajar sesuai peraturan perundang-undangan yang ada. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menfokuskan dalam pencapaian visi sekolah, pemberian apresiasi berupa insentif bagi guru dan siswa yang berprestasi. Apabila semua descriptor tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Buah dari pembelajaran yang efektif adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas yaitu tentang upaya kepala sekolah meningkatkan pembelajaran. Adapun perbedaan dengan skripsi penulis adalah pada fungsi kepala sekolah, pada penelitian diatas kepala sekolah sebagai leader sedangkan penelitian yang akan disusun kepala sekolah sebagai manajer.

Sesuatu yang baru pada penelitian ini adalah fokus terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer. Artinya, pembahasan akan lebih fokus terhadap kegiatan manajerial seorang kepala sekolah. Penelitian ini berisi deskripsi strategi manajerial kepala sekolah SDIT Permata Bunda Demak dalam meningkatkan pembelajaran.

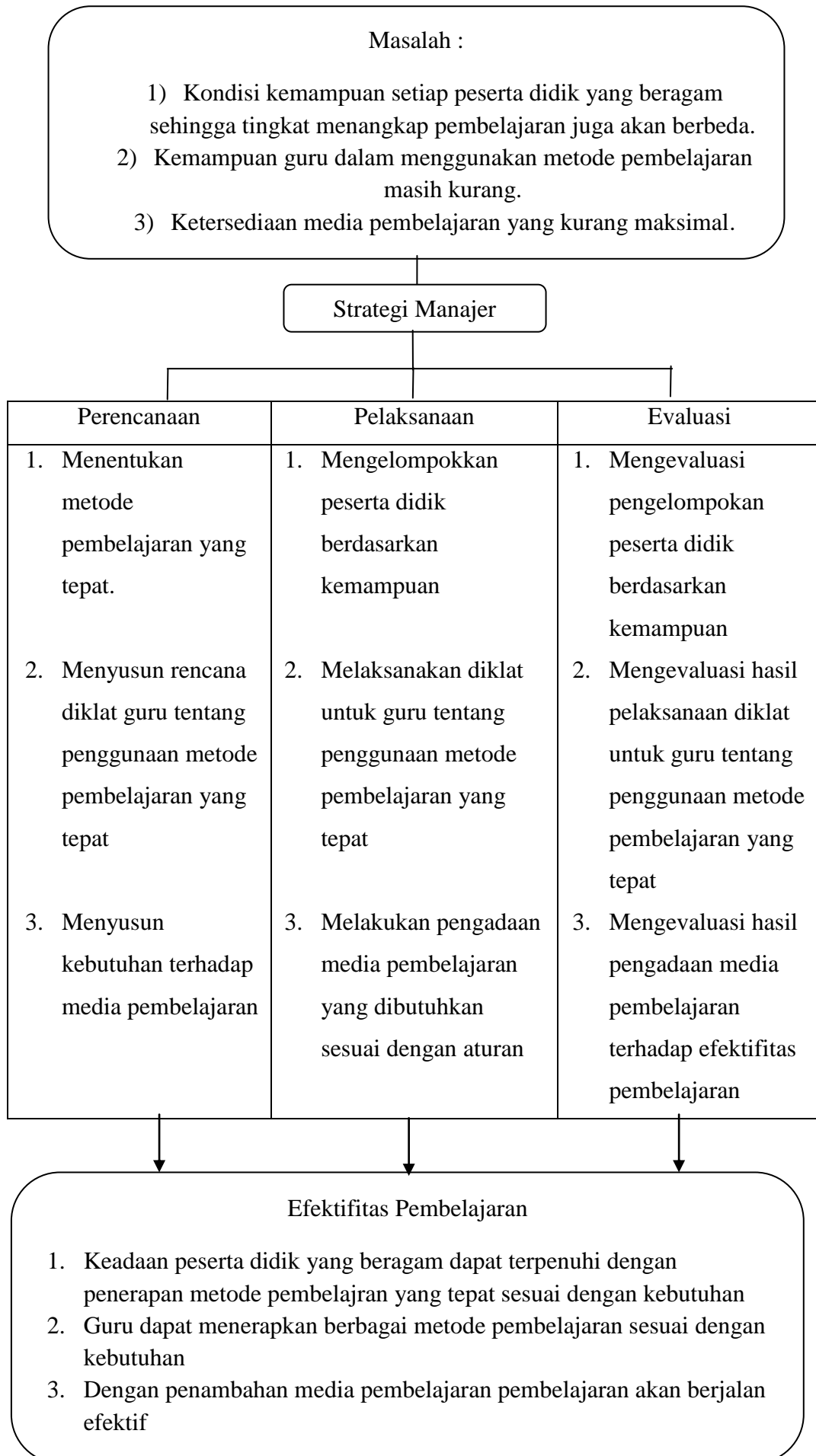
C. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan pola umum tuntutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah. Maka pemilihan strategi yang cocok, penerapan strategi yang tepat serta pengawalannya yang baik akan berdampak pada meningkatnya efektifitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Sekolah memiliki permasalahan dalam pembelajaran, maka kepala sekolah sebagai manajer melakukan tugas dan fungsinya supaya efektifitas pembelajaran meningkat. Kepala sekolah menggunakan strategi managerial untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah tersebut. Strategi pertama adalah merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang tepat; merencanakan kebijakan seperti program sekolah wajib bagi guru-guru supaya menjadi guru yang baik dan benar; merencanakan pengadaan media pembelajaran dengan menyusun analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran.

Strategi selanjutnya adalah mengorganisasikan program yang telah direncanakan dengan cara menyusun struktur tim dari kalangan guru untuk mewujudkan program; menentukan guru-guru yang memiliki kekurangan dan mengusulkan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan; melibatkan wali murid, dan pihak eksternal dalam pengadaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Strategi ketiga adalah mengevaluasi. Evaluasi atau pengawasan dalam proses PBM. Kepala sekolah mengajak guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta evaluasi dalam proses pengadaan media belajar dan inventarisasi.

Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa. Data yang dihasilkan dinyatakan dalam hal yang sebenarnya atau sebagaimana adanya.⁵⁰ Dengan mengumpulkan informasi berupa kata-kata dan data mengenai status suatu gejala yang ada serta menggambarkan keadaan menurut "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁵¹ Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

2. Pendekatan Penelitian ini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.⁵⁴

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cet kelima 2013), hlm 22

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 310

⁵² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 274

⁵³ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakrya, 2002), hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SDIT Permata Bunda Demak. Ada tiga alasan penting menetapkan lokasi penelitian tersebut. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang perkembangannya pesat dan kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi. Kedua, sekolah ini terbagi menjadi dua kampus yang jika ditinjau dari pengelolaan menjadi tantangan tersendiri. Ketiga, kemudahan akses dalam melakukan penelitian. Sependapat Spradley dalam S. Nasution, yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Sederhana.
- b. Mudah aksesnya.
- c. Kegiatan terjadi berulang ulang.⁵⁵

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan yaitu pada bulan April-Juni 2021. Penelitian dilakukan secara periodik setiap pekan sekali. Terhitung sejak pertama kali penyusunan proposal.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁶

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁷ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis

⁵⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Therisito, 2003), hlm. 43

⁵⁶ Moleong, Lexy, J. . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007) Hlm 14

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 187

yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁵⁸ Sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian, Fokus penelitian ini adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu meluas. Karena permasalahan yang ada sangat kompleks dan tidak dapat diteliti dalam waktu yang sama; dan melibatkan banyak variabel dan faktor maka peneliti fokus kepada mengapa SDIT Permata Bunda Demak perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran serta bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Segala sesuatu yang menjadi kewenangan kepala sekolah dalam hal manajerial untuk meningkatkan pembelajaran menjadi objek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data primer. Informan yang akan di wawancara adalah kepala sekolah, pendidik, dan walimurid. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen pertanyaan tanpa menutup kemungkinan pertanyaan tambahan jika dibutuhkan.

⁵⁸ ibid

⁵⁹ Ibid, hlm 188

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung serta orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan dan mencatat informasi-informasi yang dapat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, surat edaran, dll. Dokumen yang berupa gambar diantaranya adalah foto, gambar, sketsa, dll. Dokumen dapat menjadi pelengkap observasi dan wawancara.⁶⁰ Dokumentasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, data pendidik dan peserta didik berprestasi, dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.⁶¹

Untuk Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan, yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Moleong dalam metodologi penelitian kualitatif mengemukakan pemeriksaan data yang diuraikan terlebih dahulu ikhtisarnya, dimana ikhtisar tersebut terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan data atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁶²

⁶⁰ Ibid, hlm 326

⁶¹ Sugiyono, 2011

⁶² J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 173-175

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan teknik triangulasi. Sejalan dengan hal itu, triangulasi menurut Lexi J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Definisi secara umum triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan langkah :

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁶

Pada triangulasi sumber ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari satu informan saja, tapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁷ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Data-data yang telah

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm 372

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 327.

⁶⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 332

⁶⁷ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm 332

diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi dan dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁶⁸ Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian serta kedalaman data.⁶⁹ Data-data yang telah diperoleh kemudian dicek dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumen di waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari peneliti akan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu :

- 1) Reduksi data, semua data dilapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
- 2) Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dihubungkan dengan peneliti terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.
- 3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskannya. Jenis analisis yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu di yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahpisahkan menurut

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),...hlm 274

⁶⁹ Nusa Putra. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 103-105.

kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁷⁰ Dari data yang diolah menghasilkan sebuah kesimpulan dan menjadi acuan untuk lebih lanjut mengolah data yang lain terkait dengan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

⁷⁰ Husain Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 243

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDIT Permata Bunda Demak

SDIT Permata Bunda Demak berdiri tahun 2003 dibawah Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Umat (YP2SDU) Al Hikmah yang dipimpin oleh Heru Rijanto. Sekolah ini berdiri atas tanah wakaf seluas 680 m². SDIT Permata Bunda seiring perjalanan waktu mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program kesiswaan, program humas, dan program sarpras. Tahun 2012 SDIT Permata Bunda oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi dengan nilai 96 peringkat A.

2. Visi dan Misi SDIT Permata Bunda

Visi :

“Menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.”

Misi :

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar yang mengintegalkan antara Iman, Ilmu dan Amal dengan metode pembinaan, pembiasaan, pemantauan, dan keteladanan.
2. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar mendorong dan mewujudkan civitas menjadi pribadi yang berintegrasi tinggi, empati, berwawasan luas dan mampu berkreasi.
3. Menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan bakat setiap anak dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

Tujuan :

SDIT Permata Bunda adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan sistem pendidikan yang tidak memisahkan ilmu kedunian dari nilai-nilai kebenaran dan sikap religious, juga bukan sistem Islam tradisional yang konservatif tetapi sistem pendidikan yang memadukan keduanya secara integral. Sistem ini yang membentuk manusia supaya mampu melaksanakan tugas-tugas kekhilafahan.

- 1) Tujuan jangka pendek :
 - a. Mengembangkan anak didik sesuai dengan bakat dan kemampuan
 - b. Mengembangkan kemampuan anak didik secara terpadu
 - c. Membina, membiasakan, memantau dan keteladanan anak didik supaya berkarakter rabbani
 - d. Menanamkan kesadaran anak didik dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 2) Tujuan jangka panjang adalah mengintegrasikan pendidikan nasional dengan sepuluh kompetensi dasar pribadi muslim yang dijabarkan dalam garis-garis besar pengajaran kurikulum khas SDIT Permata Bunda yaitu :
 - a. Salimul aqidah (aqidahnya lurus)
 - b. Shahihul ibadah (ibadahnya benar)
 - c. Matinul khuluq (mulia akhlakunya)
 - d. Mutsaqoful fikr (luas wawasan pikirannya)
 - e. Qouliyyul jismi (sehat dan kuat jasmaninya)
 - f. Mujahidun linafsihi (bersungguh-sungguh)
 - g. Muadzom fi syu'unihi (tertib dan disiplin)
 - h. Harishun 'ala waqtihi (disiplin waktu)
 - i. Nafi'un lighairihi (bermanfaat untuk orang lain)

3. Identitas SDIT Permata Bunda

Nama Organisasi	: SDIT Permata Bunda
Alamat Organisasi	: Pucang Gading Raya No 199-205 Pucang Gading, Batusari Kec. Mranggen Kab. Demak Kode Pos 59567
No. Tlp	: (024) 76727717
Nama Yayasan	: YP2SDU AL Hikmah
Nomor statistik Sekolah	: 102032101055
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20319875
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 2003
Tahun beroperasi	: 2003
Luas Tanah	: 3.449,5 m ²
Status tanah	: Hak Guna Pakai

4. Struktur Organisasi SDIT Permata Bunda

- 1) Kepala Sekolah : Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD
- 2) Waka Humas : Dimas Agung Saputra, S.Pd
- 3) Waka Kesiswaan : Mielva Yulia, S.Pd
- 4) Waka Kurikulum : Suko Sulistyoy, S.Pd.SD
- 5) Waka Sarpras : Sugino, S.Pd
- 6) Waka ADM & Keuangan : Denie T, A
- 7) Wali kelas VI : Rofiqoh, S.Pd
Siti Munawaroh, S.Pd
- 8) Wali kelas V : Ika Fitriyaningsih, S.E
Levieana Yulianti, S.Pd
Suko Sulistyowati, S.Pd
- 9) Wali kelas IV : Listari, S.Pd.I
Novia Dwi Utami, S.Pd
Sofi Wuri Hapsari, S.Pd
- 10) Wali kelas III : Heni Trimawati, S.H
Dwi Tri Yuniarti, S.Ag
Etirah, S.Pd.I
- 11) Wali kelas II : Rina Dwi Rahayu, S.Pd
Heni Dwi Winarni, S.Pd
Siti Istikomah, S.Pd
- 12) Wali kelas I : Yuli Rahmawati Saadah, S.Pd.Mi
Mulianingsih, S.HI., S.Pd
Fadhilatul Musfiroh, S.Pd
Ambar S. Koni'ah, S.Pd.I
- 13) Guru PAI : Abdul Kholil, S.Ag
Anisah, S.Pd.I
Zuhriyah, S.Pd.I
Durrotul Maghfiroh, S.Ag
Sri Mulatsih Handayani, S.Ag
Fahmiyah Izzah, S.Pd.I
- 14) Guru Qiroati : Riana Purdiahwati, S.E
Maqsudah

Rumanah
Siti Nur Hidayah
Mustaqfiroh
Zaenab Muthiatu Salamah
Fatimah Az Zahra
Dwi Fitriyani, A.Md
Kharisatul Khabibah. S.Pd.I
Siti Hidayatus Sholihah
Al Komah

- 15) Guru Bahasa Inggris : Umbar Ernawati, S.Pd
16) Guru Bahasa Arab : Nur Fitria Rahayu, S.Pd
17) Guru Olahraga : Rusmono
18) Pustakawan : Septika Fadhil

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Mengapa pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu diefektifkan

Pembelajaran merupakan *ruh* pendidikan di sekolah. Pembelajaran disuatu sekolah perlu dikelola dengan baik karena melibatkan banyak komponen. Kepala sekolah sebagai manajer bertugas mengelola pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan rencana. Pada bagian ini membahas persoalan mengapa SDIT Permata Bunda perlu mengefektifkan pembelajaran.

SDIT Permata Bunda perlu meningkatkan efektifitas karena masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan tersebut adalah dari Peserta didik, Pendidik dan media pembelajaran. Faktor peserta didik dengan kemampuan intelektual yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Terdapat pendidik yang kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran. Kekeliruan metode pembelajaran menjadi penghambat untuk menuju tujuan pembelajaran. Media pembelajaran di SDIT Permata Bunda juga masih terbatas. Hal ini menjadi alasan perlunya mengefektifkan pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak.

Evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda adalah kualitas setiap guru yang tidak sama. Hal ini menjadi kesenjangan dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak dalam belajar. Misalnya saja sesama walikelas di kelas yang sama namun memiliki jumlah hafalan doa-doa yang berbeda akan berdampak kepada jumlah hafalan doa-doa peserta didik. Evaluasi yang lain adalah penggunaan metode yang tepat dalam mengajar. Sebagian guru masih memperlakukan yang sama saat mengajar di kelas tinggi dan mengajar dikelas yang rendah. Evaluasi yang ketiga adalah dinamika peraturan yang sangat dinamis sehingga memerlukan adaptasi dengan peraturan-peraturan yang sering berubah.⁷¹

K keadaan zaman yang semakin maju menuntut sekolah untuk menyesuaikan diri, salah satunya dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran di SDIT Permata Bunda, yaitu dari peserta didik yang memiliki kadar kemampuan yang berbeda-beda; dari pendidik masih terdapat guru yang kesulitan dalam mengelola kelas dan menentukan metode pembelajaran; dari media pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu Kami sangat perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Mengingat sekolah Kami adalah swasta, jika Kami tidak meningkatkan

⁷¹ Wawancara dengan Kepala SDIT Permata Bunda Demak Widji Setyati, S.Kom.,A.Ma.Pd.SD pada 10 Juni 2021 pukul 10.00

kualitas, maka kepercayaan masyarakat kepada kami akan hilang. Saya pribadi mendapat amanah sebagai kepala sekolah menjalankan peran sebagai manajer yang mengurus sektor manajerial untuk meningkatkan pembelajaran berusaha dengan maksimal supaya pembelajaran di SDIT Permata Bunda dapat meningkat.⁷²

Senada dengan hal ini, guru yang mendapat amanah sebagai waka kurikulum menjawab alasan mengapa SDIT Permata Bunda perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran “Alhamdulillah Kami bersyukur atas apa yang telah Kami capai sampai saat ini. Namun Kami sadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di SDIT Permata Bunda ini yang selalu Kami perbaiki. Diantaranya sarana dan prasarana, kualitas guru, dan motivasi belajar siswa. Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran masih perlu dikelola dengan baik. Kompetensi guru baik Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional nya masih perlu ditingkatkan. Motivasi belajar setiap anak tidak sama. Ada siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi ada yang motivasi belajarnya masih rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi rentan terpengaruh dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Maka Kami menginginkan pembelajaran yang sempurna di SDIT Permata Bunda. Untuk itu kekurangan-kekurangan yang ada akan Kami perbaiki dan kelebihan-kelebihan yang sudah ada Kami pertahankan.”⁷³

Dari petikan wawancara diatas dan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu ditingkatkan. Terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan. Kekurangan tersebut berasal dari Siswa, Guru, media pembelajaran dan sarana prasarana. Siswa dengan motivasi belajar bermacam-macam serta Siswa dengan kemampuan intelektual yang tidak sama. Terdapat guru yang kesulitan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran dan kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Kompetensi guru SDIT Permata Bunda Demak dalam melakukan pembelajaran cukup beragam dan masih terdapat guru yang kesulitan untuk menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Penguasaan guru terhadap teknologi juga menjadi kendala di saat pembelajaran daring berlangsung. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SDIT Permata Bunda masih perlu ditingkatkan. Media pembelajran yang tersedia belum mampu dimanfaatkan dengan maksimal.

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda Demak Widji Setyati, S.kom., A.Ma.Pd.SD pada 10 Juni 2021 pukul 10.00

⁷³ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Permata Bunda Demak Suko Sulityo, S.Pd pada 10 Juni 2021 pukul 13.00



Gambar 4.1 Dokumentasi SDIT Permata Bunda Memperbaiki Efektifitas Pembelajaran

Sementara itu dari hasil wawancara dengan salahsatu orangtua walimurid sebagai berikut “Sangat perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda, mengapa ? karena Anak-anak kami dirumah masih banyak waktu luang sehingga mereka lebih sering bermain gadget daripada belajar. Alangkah baiknya jika sekolah memberikan tugas-tugas seperti mengerjakan soal, menambah hafalan, atau tugas-tugas sosial sehingga selain pembelajaran disekolah, anak-anak juga merasakan pembelajaran dirumah. Karena tugas yang terorganisir dengan baik dari sekolah akan dikerjakan oleh siswa dibandingkan jika orangtua menyuruh anak untuk belajar. Kedua, Kami merasa penugasan anak-anak dirumah kurang terpantau oleh guru contohnya hafalan surat pendek anak-anak masih lemah. Saya yakin anak-anak bisa menghafal jauh lebih baik dari saat ini jika pembelajaran disekolah ditingkatkan.”⁷⁴

Dari kutipan wawancara dengan salah seorang walimurid tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa SDIT Permata Bunda Demak perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran karena kondisi anak yang masih banyak waktu luang dirumah tanpa ada tugas pekerjaan rumah dari guru. Anak-anak ketika pulang sekolah seperti kurang terpantau oleh guru untuk melakukan tugas-tugasnya dirumah. Jika peserta didik mendapat tugas yang terstruktur dari guru di sekolah, maka anak-anak akan menggunakan waktunya dirumah untuk mengerjakan tugas

⁷⁴ Wawancara dengan salahsatu walimurid SDIT Permata Bunda Demak Kastari, M.Si pada 11 Juni 2021 pukul 13.00

dari sekolah. Kegiatan mengerjakan tugas dari sekolah jauh lebih bermanfaat daripada Anak-anak bermain gadget.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SDIT perlu mengefektifkan pembelajaran mengingat masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di SDIT Permata Bunda yaitu :

- 1) Masih terdapat guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- 2) Kondisi kemampuan intelektual peserta didik yang beragam sehingga menghambat proses pembelajaran.
- 3) Keterbatasan Media pembelajaran yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Seluruh alasan tersebut menjadi alasan SDIT Permata Bunda Perlu mengefektifkan pembelajaran supaya tujuan meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

2. Strategi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda

Menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran sehingga efektifitas pembelajaran SDIT Permata Bunda perlu ditingkatkan, maka Kepala sekolah sebagai seorang manajer berfikir untuk menentukan strategi manajerial meningkatkan efektifitas pembelajaran. Strategi manajerial dilaksanakan secara rapih diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawalan, dan evaluasi.

Salahsatu aspek yang menjadi kelemahan adalah kompetensi guru yang kesulitan menentukan metode pembelajaran. Maka ditentukan salahsatu strategi adalah mengadakan diklat bagi para guru. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan diklat. Diputuskan untuk melaksanakan kegiatan *In House Training* (IHT) untuk melatih para guru dalam menggunakan platform pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Sekolah mendatangkan *trainer* dari LPMP. Kemudian kepala sekolah menindaklanjuti hasil IHT dengan menerapkan

kedalam proses pembelajaran dengan melakukan pengawalan sehingga proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan.⁷⁵

“Kami mengidentifikasi kira-kira apa saja yang menghambat proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif. Kami menemukan salahsatu faktor adalah kualitas guru yang perlu ditingkatkan. Kami menentukan strategi yaitu dengan melaksanakan diklat bagi dewan guru. Setelah melakukan analisis kebutuhan diklat ditentukan kegiatannya adalah *In House Training* (IHT) dengan mendatangkan Widya Iswara dari LPMP Provinsi Jawa Tengah. Kemudian setelah pelaksanaan IHT Saya sebagai kepala sekolah menindak lanjuti dan mengawal guru supaya menerapkan dalam pembelajaran dengan murid.”⁷⁶



Gambar 4.2 Kegiatan *In House Training* (IHT) Guru-guru SDIT Permata Bunda Demak

Strategi kepala sekolah SDIT Permata Bunda menghadapi keberagaman kemampuan intelektual setiap murid adalah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan intelektualnya dalam menangkap pelajaran. Dengan demikian Guru dan Murid akan terbantu dan proses belajar mengajar lebih efektif. Guru dan Murid juga mendapat penjelasan tentang pengelompokkan ini sehingga Guru dan Murid dapat memahami maksud dan tujuan pengelompokkan tersebut.

⁷⁵ Hasil Observasi peneliti di SDIT Permata Bunda tentang strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada 10 Juni 2021 pukul 11.00

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda Demak Widji Setyati, S.kom., A.Ma.Pd.SD pada 10 Juni 2021 pukul 10.00

“Tanpa bermaksud untuk deskriminasi terhadap peserta didik pengelompokkan ini diharapkan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kelompok yang memiliki kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat guru dapat menambah pelajaran tambahan yang lebih banyak. Pada kelompok peserta didik dengan kemampuan menangkap pelajaran tidak sebaik temannya, guru dapat menentukan metode pelajaran yang khusus yang dapat diterima oleh peserta didik pada kelompok tersebut.”⁷⁷



Gambar 4.3 Pengelompokkan Peserta Didik

Menghadapi permasalahan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran yang terbatas. Strategi Kepala sekolah SDIT Permata Bunda adalah dengan mengatur jadwal penggunaan Lapangan, Lab, dan Perpustakaan. Untuk media pembelajaran tertentu yang sangat penting namun sulit untuk dimiliki karena biaya dan perawatan seperti Manasik Haji, Armada Bus, dan Peralatan kesenian Strategi yang digunakan adalah dengan sewa kepada pihak lain. Kepala sekolah dalam pengadaan media pembelajaran berkoordinasi dengan guru, yayasan dan orangtua walimurid terkait dengan kebutuhan dan ketersediaan biaya.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak adalah :

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda Demak Widji Setyati, S.kom., A.Ma.Pd.SD pada 10 Juni 2021 pukul 10.00

⁷⁸ Hasil Observasi peneliti di SDIT Permata Bunda tentang strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada 10 Juni 2021 pukul 11.00

- 1) Memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan dengan nama kegiatan *In House Training* (IHT).
- 2) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan intelektualnya.
- 3) Mengadakan media pembelajaran dengan berkoordinasi dengan guru, yayasan, dan walimurid.

“Seluruh strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran tersebut dilakukan dengan empat langkah manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawalan dan evaluasi. Tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah peserta didik mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan kecenderungannya dan menjadi seorang muslim yang cerdas dan negarawan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan yang kedua adalah waktu, biaya dan tenaga yang dikeluarkan peserta didik menghasilkan hasil yang baik dan tidak mengecewakan sehingga tidak terasa sia-sia.”⁷⁹

C. Analisis Hasil Data

Pada bagian ini berisi analisis hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yaitu SDIT Permata Bunda Demak. Analisis berdasarkan kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

1. Pembelajaran di SDIT Permata Bunda perlu ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa SDIT Permata Bunda Demak perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Karena berbagai permasalahan yang ada. Pertama, Profesionalisme beberapa guru dalam pembelajaran masih kurang maksimal. Terdapat guru yang kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan platform yang digunakan dalam pembelajaran. Kedua, kondisi peserta didik dengan motivasi belajar yang kurang dan kemampuan peserta didik yang tidak sama menghambat proses pembelajaran. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas dan belum dikelola dengan baik.

Beberapa permasalahan diatas memperlambat menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap mutu suatu pendidikan ini

⁷⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Permata Bunda Demak Suko Sulityo, S.Pd pada 10 Juni 2021 pukul 13.00

sesuai dengan pendapat Miarso tentang pengertian efektifitas pembelajaran secara utuh yaitu salahsatu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi “*doing the right things*”.⁸⁰ Sementara menurut Afifatu Rohmawati dalam jurnalnya, efektifitas pembelajaran adalah merupakan ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸¹ Berdasarkan teori dari ahli tersebut SDIT Permata Bunda menyadari terdapat hasil yang belum sempurna, maka SDIT Permata Bunda perlu mengefektifkan pembelajaran.

SDIT Permata Bunda perlu mengefektifkan pembelajaran karena pembelajaran yang sudah berjalan selama ini belum efektif disebabkan beberapa persoalan. Persoalan tersebut datang baik dari pendidik, peserta didik dan sarana prasarana pembelajaran:

- a. Terdapat beberapa pendidik di SDIT Permata Bunda yang masih belum profesional. Hal ini dikuatkan dengan kesulitan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini tentu menghambat percepatan menuju tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Kemampuan kognitif setiap peserta didik tidak sama. Beberapa peserta didik memiliki kelebihan yaitu kemampuan menerima pembelajaran dengan cepat. sebagian peserta didik yang lain kemampuan kognitifnya lemah namun memiliki kemampuan lebih dibidang lain. Kesenjangan tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran massal.
- c. Keterbatasan dalam sarana prasarana pembelajaran. Keterbatasan yang dimaksud adalah dari segi kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor pendukung percepatan menuju tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mengefektifkan pembelajaran ini seperti sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad ﷺ yang menganjurkan untuk memperbaiki sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Seperti Hadist berikut ini :

⁸⁰ Afifatu Rohmawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 16

⁸¹ Ibid hlm 17

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Rasulullah SAW bersabda : “Bertaqwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, gantilah sesuatu yang buruk dengan yang sesuatu yang baik, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlaq yang baik.” (Matan lain : Turmudzi 1910, Ahmad 20392, 20586)

2. Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran

Menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran.⁸² Teori tersebut sesuai dengan hasil penemuan saat penelitian di lapangan. Kepala sekolah merencanakan cara-cara untuk meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan atau mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki sekolah.

Menghadapi persoalan kurangnya profesionalitas guru, Strategi Kepala SDIT Permata Bunda adalah mengadakan kegiatan pelatihan bagi para guru dengan nama kegiatan *In House Training* (IHT). Diawali dengan identifikasi masalah kemudian menentukan strategi yaitu Diklat *In House Training* (IHT). Perencanaan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan diklat. Kebutuhan guru-guru SDIT Permata Bunda adalah tentang metode pembelajaran. Kegiatan manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan, kepala sekolah mendatangkan Widya Iswara dari LPMP Provinsi Jawa Tengah untuk melatih para guru supaya kompeten dalam menggunakan platform, metode, bahan ajar dan materi pembelajaran. kegiatan manajemen selanjutnya adalah pengawalan, dalam kegiatan ini kepala sekolah mengawal kegiatan IHT harus sesuai budgetnya, sasarannya, targetnya, dan hasilnya. Kegiatan manaejemen yang terakhir adalah Evauasi, kegiatan IHT dievaluasi apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan.

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru, Kami mengadakan pelatihan yaitu *In House Training* (IHT). Kegiatan ini wajib diikuti bagi seluruh Guru SDIT Permata Bunda. Kami mendatangkan narasumber Widya Iswara dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

⁸² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm 90

Harapan Kami seelah acara tersebut para guru lebih kompeten dalam mengajar sehingga pembelajaran di SDIT Permata Bunda menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Pasca pelaksanaan IHT Saya mengawal para guru supaya menerapkan Ilmu yang didapatkan selama pelaksanaan IHT yang dibuktikan dalam kegiatan belajar dan mengajar.”⁸³

Strategi pelatihan ini dikelola dengan sebaik mungkin. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan Kepala Sekolah mengadakan analisis kebutuhan diklat meliputi : anggaran, waktu, kebutuhan terhadap materi, an ain-lain. Kepala sekolah mempelajari pengalaman-pengalaman dimasa lalu sebagai bahan merumuskan rencana untuk masa depan. Strategi ini sesuai dengan Firman Alah dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Strategi pelatihan untuk guru ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya. Pada bab 1 yaitu berbunyi “Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya”

Strategi kepala SDIT Permata Bunda melakukan *In House Training* sesuai dengan jurnal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 strategi, 1) Memotivasi warga sekolah untuk kreatif dan inovatif, motivasi kepala sekolah dan kepala yayasan menjadi semangat para warga sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. 2) Para pendidik diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, maupun seminar agar para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta memiliki jiwa profesionalitas yang tinggi. 3) Mengadakan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah disini yaitu dengan mengadakan pengunjungan

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda Demak Widji Setyati, S.kom., A.Ma.Pd.SD pada 10 Juni 2021 pukul 10.00

terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Kepala sekolah juga sering mengadakan supervisi terhadap guru secara perorangan ndalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.⁸⁴

Strategi mengadakan pelatihan IHT juga senada dengan pendapat Udin Syaefudin Sa'ud. Strategi tersebut adalah memberikan fasilitas bagi para guru untuk mengembangkan kompetensinya. Macam-macam strategi antara lain :⁸⁵

a) Strategi Fasilitatif (facilitative strategies)

Dikatakan strategi fasilitatif karena untuk mencapai suatu tujuan perubahan sosial yang telah di tentukan, yang di utamakan adalah penyediaan fasilitas dengan tujuan agar perubahan dapat berjalan dengan mudah dan sesuai harapan.

b) Strategi Pendidikan (re-educative strategies)

Strategi pendidikan di adakan untuk perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta, hal ini di lakukan dengan tujuan agar orang-orang sekitar menggunakan informasi fakta untuk menentukan tindakan yang akan di lakukan.

c) Strategi Bujukan (persuasive strategies)

Dalam strategi ini kepala sekolah diharapkan mampu membujuk sasaran untuk melakukan perubahan yang telah di rencanakan, sasaran diajak untuk melakukan perubahan dengan cara dapat berupa alasan, dorongan atau dengan mengikuti contoh yang telah di berikan.

d) Strategi Paksaan (power strategies)

Dalam strategi ini seorang kepala sekolah memaksa sasaran untuk melakukan suatu perubahan agar dapat mencapai suatu tujuan yang di harapkan.

Strategi manajerial yang dilakukan kepala sekolah SDIT Permata Bunda sudah baik sesuai dengan kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawalan dan evaluasi setiap kegiatan yang relevan dengan pembelajaran. Strategi kepala sekolah adalah mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Strategi ini menggunakan empat kegiatan manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan,

⁸⁴ Arba Atun, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMA UISU Kota Medan, 2017. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. I No. 1 Januari-Juni 2017 ISSN 3459-2461

⁸⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2014, hlm. 63-68

pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah mendiskusikan rencana pengelompokan peserta didik dengan waka kurikulum dan walikelas, kemudian melaksanakan hasil rencana tersebut dan melakukan pengawasan program tersebut. Terakhir melakukan evaluasi program pengelompokan peserta didik untuk mengetahui apa saja yang dapat dipertahankan dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Strategi kepala sekolah dalam menghadapi peserta didik yang beragam kemampuan kognitifnya adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan intelektualnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Adodo dan Agbaweya yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni : meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian intruksi, dan memudahkan memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, siswa yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, siswa bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi siswa dapat lebih optimal, dan siswa dapat bekerjasecara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.⁸⁶

Dalam persoalan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, Strategi SDIT Permata Bunda adalah mengatur jadwal penggunaan Lapangan, Lab dan Perpustakaan. SDIT Permata Bunda menyewa untuk sarana dan prasarana media pembelajaran yang sangat penting namun sulit untuk dimiliki seperti fasilitas manasik haji. Dalam pengadaan Sarana Prasarana media pembelajaran Kepala sekolah berkoordinasi dengan Guru, Yayasan dan Walimurid terkait dengan kebutuhan dan ketersediaan dana.

Strategi tersebut sesuai dengan pendapat Matin dan Nurhattati dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu melalui :

- a. Pembelian

⁸⁶ Adodo, S.O & Agwabeya J.O. 2011. *Effect of homogeneous and heterogeneous ability grouping class teaching of student interest, attitude and achievement in integrated science*, International Journal of Psychology and Counselling, 3 (3), 50

Pembelian yaitu cara sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Misalnya pembelian meja, kursi, lemari, papan tulis, wireless, dan lain sebagainya.

b. Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dengan jalan membuat sendiri yang dapat dilakukan oleh guru, siswa dan pegawai. Cara pembuatan sendiri ini harus memperhatikan tingkat efektivitas dan efesiensinya, serta biasanya dilakukan terhadap barang-barang yang sifatnya mudah, sederhana dan murah. Misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru dan siswa.

c. Penerimaan hibah atau bantuan (sumbangan)

Penerimaan hibah merupakan cara dengan jalan menerima pemberian sukarela sarana dan prasarana dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hadiah bisa berasal dari Lembaga Pemerintah, guru, staff, murid, dan lain sebagainya.

d. Penyewaan

Penyewaan merupakan cara dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan membayar sesuai perjanjian sewa-menyewa.

e. Penukaran

Penukaran merupakan cara menukarkan barang yang dimiliki sekolah dengan barang yang dimiliki pihak lain untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah. pemilihan cara ini harus memperhatikan adanya saling menguntungkan antara kedua belah pihak, dan barang yang ditukarkan harus barang yang sifatnya berlebihan atau dilihat dan dinilai sudah tidak dipergunakan lagi.

f. Peminjaman

Peminjaman merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sekolah dengan jalan mendayagunakan peralatan yang dimiliki

pihak lain secara cuma-cuma atau sementara waktu untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.⁸⁷

Strategi tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut meliputi:

- a) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana serta fungsinya.
- b) Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan yayasan bagi sekolah swasta.
- d) Apabila disetujui maka akan dilakukan peninjauan dan penilaian kelayakan sekolah memperoleh sarana dan prasarana.
- e) Setelah ditinjau maka perlengkapan akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan tersebut.⁸⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara maksimal dan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang sempurna. Namun harus diakui masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Keterbatasan waktu dan kesempatan dalam melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan batasan waktu tertentu. Pendidikan berjalan tanpa batas waktu sedangkan penelitian yang dilakukan terbatas dengan waktu. Sehingga hasil yang didapat tidak dapat mewakili seluruhnya. Waktu pelaksanaan penelitian juga bertepatan dengan masa pandemi covid-19. Namun waktu dan kesempatan yang ada telah dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai hasil penelitian yang sempurna.
2. Keterbatasan Kemampuan. Peneliti telah memaksimalkan seluruh kemampuan namun masih ditemukan kekurangan diantaranya kemampuan menganalisis, kemampuan dalam penulisan dan kemampuan tata bahasa. Dengan segala kerendahan hati semua kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah murni karena kemampuan peneliti yang terbatas dari segi keilmuan dan pengalaman.

⁸⁷ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 22-26

⁸⁸ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,*, hlm. 63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Efektifitas pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang terukur. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SDIT perlu mengefektifkan pembelajaran mengingat masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di SDIT Permata Bunda yaitu :

- 1) Masih terdapat guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- 2) Kondisi kemampuan intelektual peserta didik yang beragam sehingga menghambat proses pembelajaran.
- 3) Keterbatasan Media pembelajaran yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Strategi manajerial kepala sekolah adalah kegiatan mengambil keputusan atau merancang tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi dari strategi kepala sekolah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa meliputi komunikasi falsafah, visi, misi, secara jelas, keteladanan, disiplin, kepemimpinan intruksional, kepemimpinan mutu, dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajran di SDIT Permata Bunda Demak adalah :

- 1) Memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan dengan nama kegiatan *In House Training* (IHT).
- 2) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan intelektualnya.
- 3) Mengadakan media pembelajaran dengan berkoordinasi dengan guru, yayasan, dan walimurid.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman saat penelitian hingga penyusunan skripsi tentang strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak. Maka ada beberapa saran yang kiranya dapat membantu :

1. Bagi SDIT Permata Bunda
 - a. Diharapkan agar senantiasa istiqomah dalam menjalankan program-program pendidikan tingkat dasar. Menjalankan program pendidikan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik aturan agama maupun negara. Pembelajaran yang sudah baik namun masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat terpenuhi menjadi sebuah kesempurnaan.
 - b. Efektifitas pembelajaran harus selalu diperhatikan karena pembelajaran merupakan *ruh* dari pendidikan. Jika pembelajarannya baik maka kualitas sekolah juga akan baik.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Sebagai peserta didik yang baik selayaknya percaya sepenuhnya terhadap guru-guru disekolah, karena segala upaya guru-guru dalam pendidikan disekolah tujuannya adalah supaya peserta didik menjadi orang yang baik dan berguna.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan diri baik di aspek akademik maupun non akademik. Sebagai seorang pelajar harus membekali diri dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan keimanan yang kuat agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang semakin komplek.
3. Bagi Pembaca. Dalam skripsi ini memuat banyak sekali pengetahuan dan pengalaman. Pembaca diharapkan bijak menyikapi bacaan skripsi ini. Sikap bijak dalam menanggapi skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca maupun penulis.

C. Penutup

Dengan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua

pihak yang telah mendukung dan membantu penuh berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Afifatu Rohmawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka setia, 1997)
- Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2015)
- Arba Atun, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMA Swasta UISU Kota Medan, 2017*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 1. No1 Januari-Juni 2017 ISSN 3459-2461
- Budi Setiyo Prabowo, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Godean*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Daryanto, *Kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010)
- Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017)
- Gordon, Richard A dkk, *School leadership and administration : important concept, case studies & simulation*, (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2009)
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

<http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155hubptain-gdlmohasroful-7712-3baiti.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2019

- Husain Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Ibnu Hasan Muchtar, *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015)
- Irwan, *Jasa Tarigan, Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017)
- J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007)
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Therisito, 2003)
- R Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006)
- Ratu, Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2016)
- Retno, Kusuma, *Be Effective Teen ? Thats You !* (Jakarta : PT ElexMedia Komputindo, 2015)
- Rohmawati A, *Efektivitas Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1), 2009
- Rudi S, & Cepi R, *Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan KURTEKPEND FIP UPI*, 2008

- Sabar Narimo, Wafroturohmah, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* Jurnal Varidika Vol 31 No.2 Desember 2019 ISSN Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifulloh dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah* Jurnal Sosial Humaniora, 2012 5 (2)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Sorenson R.D & Goldsmith L.M, *The Principal's guide to managing school personnel*. (Thousand Oaks, CA : Corwin, 2009)
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2006)
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 310
- Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineks Cipta, 2010)
- Veithzal Rifai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sekolah

- Nama Organisasi : SDIT Permata Bunda
- Alamat Organisasi : Pucang Gading Raya No 199-205 Pucang Gading, Batusari Kec.
Mranggen Kab. Demak Kode Pos 59567
- Visi : Menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.
- Misi :
4. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar yang mengintegalkan antara Iman, Ilmu dan Amal dengan metode pembinaan, pembiasaan, pemantauan, dan keteladanan.
 5. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar mendorong dan mewujudkan civitas menjadi pribadi yang berintegrasi tinggi, empati, berwawasan luas dan mampu berkreasi.
 6. Menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan bakat setiap anak dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.
- Tujuan : SDIT Permata Bunda adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan sistem pendidikan yang tidak memisahkan ilmu kedunian dari nilai-nilai kebenaran dan sikap religious, juga bukan sistem Islam tradisional yang konservatif tetapi sistem pendidikan yang memadukan keduanya secara integral. Sistem ini yang membentuk manusia supaya mampu melaksanakan tugas-tugas kekhlifahan.
- 3) Tujuan jangka pendek :
 - e. Mengembangkan anak didik sesuai dengan bakat dan kemampuan
 - f. Mengembangkan kemampuan anak didik secara terpadu
 - g. Membina, membiasakan, memantau dan keteladanan anak didik supaya berkarakter rabbani
 - h. Menanamkan kesadaran anak didik dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
 - 4) Tujuan jangka panjang adalah mengintegrasikan pendidikan nasional dengan sepuluh kompetensi dasar pribadi muslim yang dijabarkan dalam garis-garis besar pengajaran kurikulum khas SDIT Permata Bunda yaitu :
 - j. Salimul aqidah (aqidahnya lurus)

- k. Shahihul ibadah (ibadahnya benar)
- l. Matinul khuluq (mulia akhlaknya)
- m. Mutsaqoful fikr (luas wawasan pikirannya)
- n. Qouliyyul jismi (sehat dan kuat jasmaninya)
- o. Mujahidun linafsihi (bersungguh-sungguh)
- p. Muadzom fi syu'unihi (tertib dan disiplin)
- q. Harishun 'ala waqtihi (disiplin waktu)
- r. Nafi'un lighairihi (bermanfaat untuk orang lain)

Lampiran 2

Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas	24
2. UKS	2
3. Masjid	2
4. Ruang Kepala Sekolah	2
5. Ruang guru	2
6. Lab. Komputer	2
7. Lab. IPA	1
8. Perpustakaan	1
9. Kamarmandi siswa	36
10. Kamarmandi guru	6
11. Kantin	2
12. Lapangan	2
13. Tempat parkir	1
14. Gudang	3

Lampiran 3

Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I (satu)	64	60	124
2	II (dua)	66	60	126
3	III (tiga)	60	53	113
4	IV (empat)	73	47	120
5	V (lima)	48	60	108
6	VI (enam)	56	56	112
Total		367	336	703

Lampiran 4

Struktur Organisasi SDIT Permata Bunda

Kepala Sekolah	: Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD
Waka Humas	: Dimas Agung Saputra, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Mielva Yulia, S.Pd
Waka Kurikulum	: Suko Sulistyio, S.Pd.SD
Waka Sarpras	: Sugino, S.Pd
Waka ADM & Keuangan	: Denie T, A.Md

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Hari/ Tanggal : Kamis/ 10 Juni 2021

Informan : Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : SDIT Permata Bunda

Waktu : 10.00 WIB

No.	Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	<p>SDIT Permata Bunda perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran</p> <p>a. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>b. Bagaimana kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran ?</p> <p>c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>e. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>f. Bagaimana efektifitas pembelajaran menurut Anda sebagai kepala sekolah ?</p>	<p>Mengamati pelaksanaan pembelajaran di SDIT Permata Bunda</p>	<p>a. Foto / Video pembelajaran</p> <p>b. Foto / Video Kegiatan diklat guru</p> <p>c. Foto / Video Kegiatan Program Unggulan</p> <p>d. data diklat guru</p> <p>e. data indeks prestasi peserta didik</p> <p>f. data pendaftar peserta didik baru 5 tahun terakhir</p> <p>g. Struktur / Pembagian Tugas</p> <p>h. Inventarisasi</p>

2.	<p>Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah ?</p> <p>a. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?</p> <p>b. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?</p> <p>c. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran sudah maksimal ?</p>	<p>Mengamati antusia masyarakat, orangtua, guru dan siswa terhadap upaya kepala sekolah meningkatkan efektifitas pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Data Jumlah Peserta Didik - Data prestasi sekolah - Data Siswa peserta lomba - Data guru peserta lomba

INSTRUMEN PENELITIAN

Hari/ Tanggal : Kamis/ 10 Juni 2021

Informan : Suko Sulisty, S.Pd.SD

Jabatan : Guru / Waka Kurikulum

Lokasi : SDIT Permata Bunda

Waktu : 10.00 WIB

No.	Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	<p>SDIT Permata Bunda perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran</p> <p>a. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>b. Bagaimana kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran ?</p> <p>c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>e. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>f. Bagaimana efektifitas pembelajaran menurut Anda sebagai guru ?</p>	<p>Mengamati pelaksanaan pembelajaran di SDIT Permata Bunda</p>	<p>a. Foto / Video pembelajaran</p> <p>b. Foto / Video Kegiatan diklat guru</p> <p>c. Foto / Video Kegiatan Program Unggulan</p> <p>d. data diklat guru</p> <p>e. data indeks prestasi peserta didik</p> <p>f. data pendaftar peserta didik baru 5 tahun terakhir</p> <p>g. Struktur / Pembagian Tugas</p> <p>h. Inventarisasi</p>
2.	<p>Bagaimana strategi manajerial</p>	<p>Mengamati antusias</p>	<p>- Data Jumlah</p>

	<p>kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah ?</p> <p>a. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?</p> <p>b. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?</p> <p>c. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran sudah maksimal ?</p>	<p>masyarakat, orangtua, guru dan siswa terhadap upaya kepala sekolah meningkatkan efektifitas pembelajaran</p>	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data prestasi sekolah - Data Siswa peserta lomba - Data guru peserta lomba
--	--	---	---

INSTRUMEN PENELITIAN

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 11 Juni 2021

Informan : Kastari, S.Pd.,M.Si

Jabatan : Walimurid

Lokasi : SDIT Permata Bunda

Waktu : 10.00 WIB

No.	Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	<p>SDIT Permata Bunda perlu meningkatkan efektifitas pembelajaran</p> <p>a. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>b. Bagaimana kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran ?</p> <p>c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>e. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?</p> <p>f. Bagaimana efektifitas pembelajaran menurut Anda sebagai wali murid ?</p>	<p>Mengamati pelaksanaan pembelajaran di SDIT Permata Bunda</p>	<p>a. Foto / Video pembelajaran</p> <p>b. Foto / Video Kegiatan diklat guru</p> <p>c. Foto / Video Kegiatan Program Unggulan</p> <p>d. data diklat guru</p> <p>e. data indeks prestasi peserta didik</p> <p>f. data pendaftar peserta didik baru 5 tahun terakhir</p> <p>g. Struktur / Pembagian Tugas</p> <p>h. Inventarisasi</p>

2.	<p>Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah ?</p> <p>a. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai manajer meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?</p> <p>b. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?</p> <p>c. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran sudah maksimal ?</p>	<p>Mengamati antusia masyarakat, orangtua, guru dan siswa terhadap upaya kepala sekolah meningkatkan efektifitas pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Data Jumlah Peserta Didik - Data prestasi sekolah - Data Siswa peserta lomba - Data guru peserta lomba
----	--	---	---

Informan yang diwawancarai :

1. Kepala sekolah SDIT Permata Bunda Demak
2. Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda Demak
3. Walimurid SDIT Permata Bunda Demak

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Catatan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Permata Bunda

Narasumber : Widji Setyati, S.Kom.,A.Ma.Pd.SD

Hari/ tanggal : Kamis 10 Juni 2021

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?

Jawaban : Kondisi pembelajaran saat ini karena di masa pandemi, SDIT Permata Bunda menerapkan *blended learning* yaitu dengan memadukan antara belajar secara langsung tatap muka dan melalui daring. Karena kondisi kami di Demak memungkinkan untuk melakukan sekolah langsung secara tatap muka dengan catatan tertentu, seperti kapasitas yang hadir maksimal lima puluh persen, adanya persetujuan dari wali murid, dan menerapkan prokes yang ketat. Namun, jika peraturan daerah melarang kembali untuk melakukan pembelajaran tatap muka maka kami SDIT Permata Bunda akan melakukan pembelajaran secara daring menggunakan beberapa platform yang ada.

2. Bagaimana kompetensi guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik ?

Jawaban : Guru-guru SDIT Permata Bunda Demak 95 persen sesuai dengan kompetensinya masing-masing jadi kompetensi sebagian besar guru kami *in sya Allah* sudah sesuai standar. Namun demikian kami selalu *improve* kemampuan ataupun kompetensi guru-guru kami secara bertahap dengan berbagai kegiatan pelatihan. Dinamika pendidikan yang sedemikian rupa harus kita sikapi dengan bijak. Kita harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Seperti saat ini beberapa guru kami sedang mengikuti kegiatan PPG.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ?

Jawaban : Tantangan yang dihadapi oleh SDIT Permata Bunda Demak sangat kompleks. Untuk satu aspek pembelajaran saja jika ingin diurai akan sangat luas. Secara Umum tantangan yang dihadapi adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Baik Murid, Pendidik maupun tenaga kependidikan. Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, peserta didik yang memiliki keunikan, dan lain sebagainya. Dari Pendidik tantangannya adalah pendidik dengan kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang masih kurang. Pendidik yang ketika mengajar di kelas 1 dan mebahar di kelas 6 menggunakan metode

pembelajaran yang sama. Selain sdm, tantangan yang dihadapi adalah Kurikulum yang sering berubah mengikuti peraturan.

4. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak ?

Jawaban : 1) Kualitas guru yang tidak sama. Misalkan pada suatu paralel kelas terdapat guru dengan tingkat hafalan yang berbeda dengan guru kelas lainnya maka akan berdampak pada peserta didik. 2) Metode, masih terdapat guru kami yang kesulitan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. 3) Regulasi, aturan yang berubah membuat kami kesulitan dalam pembelajaran. Misalkan ujian dengan soal yang dibuat sendiri oleh sekolah, ternyata tiba-tiba berubah soal harus dari dinas.

5. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Media pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak cukup. Namun demikian kami tetap ingin meningkatkan kualitas maupun kuantitas media pembelajaran. Karena kami sadar betul akan pentingnya media pembelajaran maka kami akan meningkatkan media pembelajaran supaya dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

6. Bagaimana pembelajaran yang efektif menurut anda sebagai kepala sekolah ?

Jawaban : Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru yang mampu mengidentifikasi potensi peserta didik kemudian mampu mengembangkan potensi peserta didik tersebut dengan baik. Biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh peserta didik dan pendidik sesuai dengan hasil yang didapat yaitu sesuai dengan yang diinginkan dan direncanakan.

7. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah ?

Jawaban : Kami beberapa kali melaksanakan In House Training (IHT) untuk guru-guru dengan mengundang LPMP untuk memperbaiki pembelajaran di SDIT Permata Bunda. Secara berkala setiap pekan guru-guru kami dibina supaya senantiasa memiliki ruh sebagai pendidik yang sholih. Orangtua juga kami berikan pengarahan supaya sejalan dalam mendidik putra/putrinya.

8. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai adalah mudah-mudahan dengan pembelajaran yang berjalan secara efektif baik peserta didik, walimurid dan sekolah dapat merasakan manfaatnya. Sebagai peserta didik merasa beruntung pernah merasakan pendidikan di SDIT Permata Bunda sehingga menjadi pribadi yang baik. Bagi walimurid juga merasa

diuntungkan bahwasannya usaha menyekolahkan anaknya yang dilakukan selama ini berbuah manis. Bagi sekolah sendiri dengan pembelajaran yang efektif ada rasa kepuasan tersendiri dapat mendidik anak-anak menjadi sholih dan sholihah serta memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik.

9. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam hal pembelajran ?

Jawaban : Pertanyaan yang sulit dijawab. Menurut pernyataan yang sering kami dengar kelebihan kami adalah pembelajaran yang dilakukan selalu berbasis pada pembiasaan karakter yang islami. Guru-guru kami yang sangat peduli dan memahami perannya sebagai pendidik sehingga sadar apa yang dilakukan seluruhnya menjadi panutan bagi peserta didiknya. Kurikulum yang lengkap juga menjadi salahsatu kelebihan bagi kami, dimana seluruh siswa dapat membaca Al Qur'an dengan Tajwid yang baik serta dapat menghafal beberapa juz dalam Al Quran.

10. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran sudah maksimal ?

Jawaban : Tentu saja kami selalu merasa kurang dan masih ingin meningkatkan pencapaian yang sudah ada. Masih ada peserta didik yang kesulitan dalam belajar, masih ada peserta didik yang dibawah rata-rata. masih ada peserta didik yang belum mampu berkembang sebagaimana mestinya. Masih ada pendidik yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dalam proses belajar dan mengajar, masih ada kegiatan manajerial yang harus dibenahi. dan lain sebagainya. Intinya pencapaian yang telah kita raih kita syukuri dan tetap berusaha memperoleh pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya.

Catatan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda

Narasumber : Suko Sulisty, S.Pd.SD

Hari/ tanggal : Kamis 10 Juni 2021

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?

Jawaban : Pembelajaran di SDIT Permata Bunda selama ini sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang ada. Para guru tetap mengajar walaupun dengan segala keterbatasan yang ada.

2. Bagaimana kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran ?

Jawaban : Guru-guru di SDIT Permata Bunda memiliki kompetensi pedagogik yang tidak sama. Sebagian besar sudah kompeten dalam pedagogis. Namun tidak bisa dipungkiri masih terdapat Guru yang kurang dalam profesionalitas. Namun jumlahnya sangat sedikit. Kami menargetkan 100% Guru SDIT Permata Bunda kompeten pedagogisnya.

3. Apa saja yang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran

Jawaban : Tantangan Kami cukup banyak. Mulai dari perekrutan peserta didik, pembelajaran, kurikulum, pendidik, peserta didik, hingga sarana prasarana semuanya menyumbangkan tantangan. Semua tantangan itu bermuara kepada perkembangan zaman yang sangat cepat. Sekolah harus mampu mengimbangi dengan melakukan peningkatan-peningkatan kualitas.

4. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Kami masih tidak dapat menampung seluruh pendaftar karena keterbatasan sarana dan prasarana, pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan, pendidik masih ada yang kurang profesional, peserta didik masih ada yang motivasi belajarnya rendah, dan lain-lain. Tantangan tersebut merupakan sebuah keniscayaan tidak dapat dihindari. Tantangan tersebut berusaha Kami hadapi dengan sebaik mungkin.

5. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Sarana dan Prasarana di SDIT Permata Bunda sudah sesuai standar. Tentu saja Kami tidak puas hanya sampai disini. Kami melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan keuangan. Pengelolaan sarpras di SDIT Permata Bunda juga masih perlu diperbaiki.

6. Bagaimana pembelajaran yang efektif menurut anda sebagai waka kurikulum ?

Jawaban : Pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa. Pembelajaran yang berorientasi terhadap masa depan siswa baik di dunia maupun di akhirat.

7. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Strategi Beliau cukup terasa bagi pengembangan pembelajaran di SDIT Permata Bunda. Pelatihan yang diagendakan sangat sesuai dengan kebutuhan guru terhadap profesionalitas.

8. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?

Jawaban : Jika efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda dapat terrealisasi. Maka kualitas sekolah kami akan meningkat. Jika demikian maka kepercayaan masyarakat juga akan meningkat. Tujuan terpentingnya adalah cita-cita yang dirumuskan yaitu mencerdaskan anak yang beraqidah lurus, berakhlak dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dapat terwujud.

9. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam hal pembelajaran ?

Jawaban : Pertanyaan ini yang dapat menjawab adalah masyarakat. SDIT Permata Bunda sangat menekankan kepada kualitas pembelajaran dan kewajiban Kita sebagai seorang hamba. Kami ingin membuktikan bahwa usaha maksimal dan kedekatan kita dengan Allah akan berbanding lurus dengan prestasi baik akademik maupun non akademik.

10. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda sudah maksimal ?

Jawaban : Belum. Masih terdapat kekurangan dimana-mana. Namun tetap kami bersyukur atas apa-apa yang telah kami raih sampai saat ini. Ditambah dengan semangat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Catatan hasil wawancara dengan Walimurid SDIT Permata Bunda

Narasumber : Kastari, S.Pd., M.Si

Hari/ tanggal : Kamis 10 Juni 2021

1. Bagaimana kondisi pembelajaran saat ini di SDIT Permata Bunda Demak ?

Jawaban : Sebagai orangtua saya melihat pembelajaran di SDIT Permata Bunda cukup baik, walaupun di masa pandemi seperti ini namun perhatian para guru terhadap murid-muridnya masih tetap tinggi. Sebelum masa pandemi pun SDIT Permata Bunda melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Anak-anak selain memiliki prestasi akademik mereka juga diajarkan membacaa Al Quran dengan tajwid yang baik serta pembiasaan-pembiasaan dengan akhlaq yang karimah.

2. Bagaimana Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran ?

Jawaban : Guru-guru di SDIT Permata Bunda cukup kompeten pada bidangnya masing-masing. Tugas-tugasnya sebagai pendidik juga telah dikerjakan sebagaimana maestinya. Terbukti dengan kedekatan emosional anak-anak peserta didik dengan gurunya.

3. Apa saja yang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ?

Jawaban : Tantangan kami sebagai orangtua adalah memenuhi segala kebutuhan pembelajaran anak-anak khususnya dari segi finansial. Tantangan yang selanjutnya adalah pengaruh *gadget* yang cukup kuat kepada anak-anak. Anak lebih betah berlama-lama dengan gadget dibanding dengan Al Qur'an atau buku-buku pelajarannya. Hal ini tentu menyita waktu anak. Waktu yang semestinya dapat digunakan untuk belajar atau berinteraksi sosial dengan orangtua, saudara dan orang lain justru habis digunakan untuk bermain gadget.

4. Apa saja yang menjadi evaluasi pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Evaluasi dari orangtua terkait pembelajaran bagi SDIT Permata Bunda adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Sebaiknya guru mampu memahami kondisi peserta didiknya. Evaluasi lain adalah semangat anak-anak dalam belajar yang tidak stabil, guru harus mampu memberi motivasi saat semangat anak sedang turun dan di saat semangat anak untuk belajar tinggi guru harus bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk memaksimalkan transfer ilmu pengetahuan.

5. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Ketersediaan media pembelajaran SDIT Permata Bunda cukup baik. Yang terpenting adalah guru dan murid mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada.

6. Bagaimana pembelajaran yang efektif menurut anda sebagai wali murid ?

Jawaban : Pembelajaran yang efektif menurut orangtua walimurid adalah hasil yang didapat sebanding dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan. Orangtua tidak peduli dengan prosesnya, orangtua hanya ingin melihat pulang sekolah anaknya berbakti dengan orangtua, mampu beribadah dengan baik, dan bermanfaat bagi sesama.

7. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda ?

Jawaban : Upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat terasa, yaitu dengan mengajak orangtua mengikuti pengarahannya dalam mendidik anak-anak sehingga harmonis dalam mendidik, antara guru disekolah dengan orangtua dirumah.

8. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran ?

Jawaban : Jika pembelajaran berjalan dengan efektif harapannya anak-anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya serta memiliki kelebihan khusus yang tidak dimiliki anak-anak pada umumnya. Minimal bisa mengaji dan baik budi pekertinya.

9. Apa kelebihan SDIT Permata Bunda dalam hal pembelajaran ?

Jawaban : Guru-gurunya sangat peduli dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya penyampaian materi, namun juga nilai-nilai islami. Prestasi peserta didik yang beragam tidak hanya dari segi akademik, namun non akademik juga. Siswa dan siswinya minimal sudah hafal Juz 'Amma bahkan beberapa anak ada yg sudah hafal 2-3 Juz

10. Apakah dalam pelaksanaan meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda sudah maksimal ?

Jawaban : Usaha yang dilakukan saya yakin sudah maksimal. Adapun hasil yang ingin diraih tentu tidak puas sampai disini saja. Ada cita-cita yang lebih besar yang ingin dicapai dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Lampiran 7

Dokumentasi



Kegiatan In House Training Guru SDIT Permata Bunda Demak





Pengelompokkan peserta didik berdasarkan pada kemampuan kognitif



Kegiatan wawancara dengan kepala SDIT Permata Bunda demak
Ibu Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD

Lampiran 8

Surat Penunjukan Pembimbing

Nomor : Semarang, 01 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Moch. Fachrizal Alif

NIM : 1703036077

Judul : **Strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SDIT Permata Bunda Demak**

Dan menunjuk:

Pembimbing : **Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan MPI

Dr. Fatkuroji, M. Pd

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 9

Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Sertificate

Nomor : B-2740/Un.10.03/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

MOCH. FACHRIZAL ALIF
Date of Birth: July 03, 1997
Student Reg. Number: 1703036077

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On December 16th, 2020
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 45
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 413

Semarang, December 23rd, 2020



Dr. Ali Asikin, M.A.
NIP. 196907241999031002

Certificate Number : 120201431
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 10

Sertifikat IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-5043/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب
MOCH. FACHRIZAL ALIF :
تاريخ و محل الميلاد : Kab. Rembang, 03 Juli 1997
رقم القيد : 1703036077

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٣ سبتمبر ٢٠١٩
بتقدير: مقبول (٣٤٤)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

سمارانج، ١٠ سبتمبر ٢٠١٩
مدير
الليث عاشقين الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٢٠١٠٣١٠٠٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ وأدناها : راسب
رقم الشهادة: 220192196



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Moch. Fachrizal Alif
2. TTL : Rembang, 03 Juli 1997
3. Alamat : Jalan Pucang Jajar Raya No. 18 rt 06 rw 24 Perum Pucang Gading
Kec. Mranggen Kab. Demak 59567 Prov. Jawa Tengah
4. No. Hp : 0822 2174 9358
5. E-mail : mochfachrizal3664@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Permata Bunda Demak 2003-2009
2. SMPIT Harapan Bunda Semarang 2009-2012
3. Pondok Modern Darussalam Gontor 2012-2016
4. UIN Walisongo Semarang 2017-2021

Semarang, 25 Juni 2021



Moch. Fachrizal Alif
1703036077